LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PRESTASI DAN MANDIRI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS SDM DESA TARUMANAGARA KECAMATAN CIGEULIS KABUPATEN PANDEGLANG

Oleh:

Dr. H. Badrudin, M.Ag

PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2017

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul	:	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Prestasi dan Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM Desa Tarumanagara Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang
Pengabdi	:	Dr. H. Badrudin, M.Ag.
Waktu Pelaksanaan	:	Maret s.d Mei 2017
Biaya	:	Rp. 5.000.000

Serang, Mei 2017

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

Dr. H. Endad Musaddad, M.A.
NIP. 19720626 199803 1 002

Pengabdi,

Dr. H. Badrudin, M.Ag.
NIP. 19750405 200901 1 014

Mengetahui,
Ketua LP2M

Mufti Ali, M.A., Ph.D.
NIP. 19720806 200012 1 001

ABSTRAK

Pemikiran kolot (konservatif) masyarakat yang berpegang teguh pada pendirian bahwa pendidikan tidak penting, yang peting adalah anak mereka bisa bekerja dan membantu perekonomian keluarga. Mayoritas masyarakat berfikir bahwa memang uang menjadi tingkat kesejahteraan seseorang. Tingkat kesejahteraan seseorang tidak hanya diukur seberapa banyak ia mempunyai uang, tetapi juga diukur dari seberapa banyak ia memanfaatkan peluang. Peluang dapat bermanfaat apabila kita tahu bagaimana untuk memperdayakannya.

Latar belakang pendidikan masyarakat yang mayoritas hanya tamatan SD/sederajat membuat kesulitan tersendiri bagi pengelolaan sumber daya alam agar bisa dijadikan sebagai potensi desa. Maka dari pada itu, kami menyimpulkan bahwa hal yang paling utama dalam permasalahan Desa Tarumanagara adalah bidang pendidikan dan perekonomian. Untuk mencapai kondisi tersebut, dilakukan dengan menggunkan metodologi Participatory Action Research (PAR).

Kegiatan perpustakan keliing yang kami usung kedalam program prestasi yang diadakan dibeberapa kampung di Desa Tarumanagara Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak anak-anak para generasi bangsa untuk gemar membaca buku sejak dini. Serta progam mandiri yang mengusung kegiatan seminar pemberdayan masyarakat Desa tarumanagara dengan bekerjasama dengan Working Group Kab. Pandeglang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘Alamin, amma ba’du. Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya kepada kami yang pada kesempatan kali ini telah selesai melaksanakan KUKERTA tahun 2017 di Desa Tarumanagara Kecamatan Cigeulis, dengan baik dan lancer. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang dan berkorban guna membebaskan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Nabi pembawa keselamatan dan kebaikan yang tiada bandingan untuk seluruh umat manusia, semoga terus tercurah kepada keluarga, sahabat, serta kita selaku pengemban risalahnya. Atas doa-doa dari pihak-pihak yang membantu, semoga barokah dan syafaat didapatkan hingga berbagai program KUKERTA dapat terselesaikan. Semoga amal kebaikan mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT, aamiin.

Bahwa hidup tidak lepas dari sebuah proses. Dengan mengamalkan ilmu yang dimiliki, berharap semoga masyarakat juga mengamalkannya. Besar harapan saya, semoga laporan Pengabdian masyarakat bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berkolaborasi dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) dan/atau mandiri.dapat dijadikan

acuan bagi para mahasiswa dan dosen sehingga bisa lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan setiap program yang akan dilaksanakan.

Kami menyadari bahwa apa yang kami lakukan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun selalu kami harapkan. Semoga laporan ini bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat.

Akhirnya kami berharap semoga apa yang telah kami laksanakan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan lebih khususnya pada kami sebagai wahana pembelajaran mental, spiritual dan cara hidup dimasyarakat.

Serang, Mei 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN iii
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 7
C. Tujuan 8
D. Signifikansi dan Manfaat 10
E. Sistematika Penulisan 11

BAB II KONDISI OBJEKTIF DAMPINGAN
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian ... 13
B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan 23
C. Kondisi yang Diharapkan 31
D. Strategi Pelaksanaan 36
E. Kajian Teori 46

BAB III PELAKSANAAN PENGABDIAN
A. Identifikasi Kegiatan 51
B. Gambaran Kegiatan 56
C. Teori yang Dihasilkan
dari Pendampingan Komunitas 59

BAB IV DISKUSI KEILMUAN
A. Refleksi Perubahan 63
B. Follow Up (Tindak Lanjut)..... 69

BAB V PENUTUP
A. Evaluasi 73
B. Rekomendasi..... 76

DAFTAR REFERENSI..... 78

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 79

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai tugas kehalifahan di muka bumi, manusia dituntut untuk melaksanakan nilai-nilai illahiyah dengan kewajiban mengabdikan diri semata-mata menauladani Rasulullah dengan bingkai penghambaan kehadirat-Nya, melahirkan konsekuensi untuk melakukan pembebasan *(liberation)* dari belenggu-belenggu selain Tuhan. Dalam konteks ini seluruh penindasan atas kemanusiaan adalah *thogut* yang harus dilawan. Inilah yang menjadi subtansi dari persaksian universal manusia *(syahadatain)*. Dalam menjalankan tugas kehalifahannya, manusia harus tampil dalam melakukan perubahan sesuai dengan misi yang diemban oleh para nabi, yaitu menjadikan islam sebagai agama *rohmatan lil'alamiin.*

Oleh karena itu, IAIN sebagai lembaga perguruan tinggi yang harus aktif dalam proses pembangunan menyadari dengan penuh rasa tanggung jawab bahwa tenaga agama yang terdidik dan terlatih masih kurang didalam masyarakat. IAIN harus menerjunkan mahasiswanya secara langsung ke tengah-tengah masyarakat yang sedang membangun agar gerak pembangunan menjadi lebih cepat serta dapat mencapai sasaran dan tujuan yang tepat, baik dalam bidang fisik-material maupun di bidang mental spiritual keagamaan. KUKERTA adalah salah satu kegiatan akademik intrakurikuler dalam bentuk kerja nyata (pengabdian) di masyarakat. Kegiatan ini lebih mengarahkan keterlibatan langsung mahasiswa dan unsur perguruan tinggi lainnya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Bagi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, kegiatan ini merupakan bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Dharma Pengabdian kepada masyarakat. Melalui

dharma tersebut, perguruan tinggi diharapkan mampu berperan serta dalam usaha menumbuhkan kesadaran individu dan kelompok untuk melakukan transformasi sosial sebagai bentuk keberpihakan kepada kepentingan masyarakat. Di samping itu, pengabdian masyarakat merupakan implementasi nilai-nilai keislaman yang bernilai ibadah kepada Allah SWT.

Pada perjalanannya, KUKERTA selama ini dilaksanakan dengan paradigma *developmentalisme* yang pada tataran aplikasinya banyak menggunakan pendekatan pengembangan masyarakat atau *Community Development* (CD). Dengan pendekatan tersebut, peserta KUKERTA pada satu sisi dianggap sebagai *subyek* yang akan melakukan perubahan, sedangkan masyarakat yang berada pada sisi yang lain cenderug dianggap sebagai *obyek* dari kegiatan atau program yang dibawakan oleh sang *agent of change*. Selain itu, dengan sifat formalitasnya yang begitu kuat

perjalanan KUKERTA menjadi tak lebih dari sekadar rutinitas akademik tahunan yang tidak memiliki dampak transformatif bagi pemberdayaan masyarakat.

Salah satu wujud transformasi kami saat ini adalah menumbuhkan generasi pendidikan yang berprestasi dan ekonomi mandiri. Ada beberapa disebagian masyarakat yang berpegang teguh pada pendirian bahwa pendidikan tidak penting, yang peting adalah anak mereka bisa bekerja dan membantu perekonomian keluarga, tidak peduli apapun pekerjaannya dan berapapun usianya. Ini merupakan salah satu bentuk respon negative dari masyarakat, terlebih masyarakat kelas menengah kebawah, yang masih mempunyai pemikiran kolot (konservatif) bahwa lebih mengedepankan uang daripada pendidikan. Menurut mereka uang adalah segalanya, menjadikan tolak ukur bahwa memang uang menjadi tingkat kesejahteraan seseorang.

Tingkat kesejahteraan seseorang tidak hanya diukur seberapa banyak ia mempunyai uang, tetapi juga diukur dari seberapa banyak ia memanfaatkan peluang. Peluang dapat bermanfaat apabila kita tahu bagaimana untuk memperdayakannya. Seperti contoh, kekayaan alam Desa Tarumanagara begitu berpotensi untuk mensejahterakan penduduk setempat. Akan tetapi, belum bisa mengambil peluang dari alam tersebut. Hal yang kita perlukan disini adalah sarana pengetahuan yang dimulai dari pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu dasar seseorang bisa hidup sejahtera. Ketika pendidikan masyarakat terbangun dengan baik dan memadai, maka otomastis ekonomi masyarakat akan maju dan sejahtera.

Mewujudkan ekonomi mandiri, dengan memanfaatkan alam sebagai sumber utama dari keterampilan mengolah, mengemas dan memasarkan produk home industry. Apapun nama

dan bentuknya, yang penting ruang pembelajaran dan pelatihan itu harus realistis, ilmiah, atau alamiah, asalkan sesuai dengan kepentingan ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu *Kami Mahasiswa IAIN "SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN"* Berdasarkan realitas dan perspektif tersebut, LP2M berupaya melakukan penataan secara sistemik terhadap pelaksanaan KUKERTA yang di awali dengan perubahan paradigmatis melalui pendekatan partisipatif. Sebuah pendekatan yang diharapkan mampu melibatkan peserta KUKERTA dan Dosen Pembimbing Lapangan bersama-sama dengan masyarakat untuk terus-menerus belajar dan bertindak secara simultan dalam rangka menumbuhkan kesadaran kritis yang dapat melahirkan tindakan nyata untuk melakukan prubahan sosial guna mewujudkan sebuah tatanan sosial yang emansipatoris.

B. Permasalahan

Latar belakang pendidikan masyarakat yang mayoritas hanya tamatan SD/sederajat membuat kesulitan tersendiri bagi pengelolaan sumber daya alam agar bisa dijadikan sebagai potensi desa. Maka dari pada itu, kami menyimpulkan bahwa hal yang paling utama dalam permasalahan Desa Tarumanagara adalah bidang pendidikan dan perekonomian.

Pendidikan di Desa Tarumanagara sudah berjalan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan disekitar desa, di antaranya lembaga PAUD, SD, MTS dan MDA. Namun, dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan tersebut ada beberapa kendala bagi proses belajar mengajar, diantaranya kurangnya tenaga pendidik, dan belum tersedianya lembaga tingkat atas (SLTA/sederajat). Hal ini menjadikan rata-rata lulusan masyarakat Desa

Tarumanagara hanya sampai pada tamatan menengah (SLTA/sederajat).

Permasalahan selanjutnya yaitu ada pada taraf perekonomian desa yang berada dikelas menengah kebawah. Mayoritas masyarakat Desa Tarumanagara bekerja sebagai petani kebun dan berpendidikan rendah, menjadikan kurangnya pengetahuan dan kepiawaian dalam pengelola sumber daya alam yang berada disekitar desa.

Terlebih Pemerintah Daerah mengusung program Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang meliputi daerah Cibaliung, Cigeulis dan sekitarnya. Menjadikan masyarakat harus siap menerima kemajuan dan tantangan zaman.

C. Tujuan

1. Mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk berinteraksi secara aktif didalam masyarakat untuk membantu terciptanya

kondisi masyarakat yang dinamis dan responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

2. Memberikan pengalaman dan pembelajaran bagi mahasiswa sebagai calon sarjana dalam menerapkan kegunaan hasil pendidikan serta menumbuhkan sikap dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat.
3. Mematangkan sikap dan keterampilan mahasiswa melalui aktualisasi nilai-nilai keislaman serta mendidik mahasiswa untuk bekerja sama antarbidang keahlian (interdisipliner) secara terpadu.
4. Terwujudnya integrasi dan peran serta civitas akademika IAIN SMH Banten dalam memberdayakan kehidupan beragama dan bermasyarakat.

D. Signifikansi dan Manfaat

Adapun manfaat pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Masyarakat

1. Masyarakat memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk meningkatkan cara berpikir, pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat menumbuhkan potensi sumber daya dan selanjutnya berkembang secara mandiri
2. Terbentuknya kemampuan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi lokal, sehingga upaya kelanjutan pemberdayaan, khususnya pemberdayaan dalam bidang agama dapat terjamin

b) Bagi IAIN SMH Banten

1. Mendapatkan masukan bagi penyelenggaraan pendidikan/ pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat

2. Meningkatkan partisipasi dan peranan lembaga dalam melaksanakan pemberdayaan di bidang agama
3. Meningkatkan kerja sama lembaga dengan Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, dan Instansi lain yang terkait

c) Bagi Pemerintah
1. Membantu mempercepat proses pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah, antara lain dalam meningkatkan sumber daya manusia
2. Membuka akses kemitraan dan komunikasi timbal balik antara perguruan tinggi dengan pemerintah

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berkut :

BAB I: Pendahuluan, bab ini meliputi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan,

signifikansi dan manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II: Kondisi objektif dampingan bab ini meliputi Gambaran umum lokasi pengabdian,, kondisi saat ini masyarakat dampingan, kondisi yang diharapkan, strategi pelaksanaan, dan kajian teori.

BAB III: Pelaksanaan pengabdian, bab ini meliputi indentifikasi kegiatan, gambaran kegiatan dan teori yang dihasilkan dari pendampingan komunitas.

BAB IV: Diskusi keilmuan, bab ini meliputi refleksi perubahan, dan follow up (Tindak Lanjut).

BAB V: Penutup, bab ini meliputi evaluasi dan rekomendasi

BAB II
KONDISI OBJEKTIF DAMPINGAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

1. Sejarah Desa Tarumanagara

Desa Tarumanagara berdiri pada tahun 1982, pada awalnya Desa Tarumanagara masuk dalam Desa Cigeulis, kemudian pada Tahun 1982 dimekarkan, terbentuklah Desa Tarumanagara. Desa Tarumanagara telah dipimpin oleh beberapa kepala desa, yaitu :

1. H. Enoh tahun 1982 – 1984
2. Supardi tahun 1984 – 1994
3. Durahman tahun 1994 – 1996
4. Dudi tahun 1996 – 2003
5. Rachmat tahun 2003 – 2011
6. Supardi tahun 2011 - 2012
7. H. Mahpuddin tahun 2012 – sekarang

Desa Tarumanagara terdapat tujuh kampung dari 15 RT yaitu : Babakan Bungur, Tari Kolot, Cibeureum, Cisaat, Waru, Lampis, dan Lingsuh. Perkembangan dari tahun ketahun Desa Tarumanagara adalah sebagai berikut :

1985 - Pembangunan kantor kepala desa

1994 - Pindahan bangunan kantor kepala desa

2007 - Terpilh menjadi desa binaan

2009 - Foging massal

2011 - Perehaban kantor kepala desa

Tidak ada yang tahu secara pasti kenapa desa ini dinamakan dengan Desa Tarumangara. Menurut menuturan kepala desa bahwa kata Tarumanagara tersebut keinginan para tokoh desa, karena berkiatan dengan Syekh Ahmadi pejuang pada masa

kemerdekaan di kawasan Desa Tarumanagara dan sekitarnya[1].

Namun, jika kita mengamati pada sejarah bahwa tarumanagara merupakan sebuah kerajaan yang berada diwilayah Jawa Barat. Kisah Kerajaan Tarumanagara ini masih pregmentaris, dikarenakan sumber-sumber sejarahnya masih sedikit dan bertumpu pada beberapa sumber berupa sejumlah prasasti tinggaln arkeologis dan berita cina yang masih samar-samar. Melaui sumber-sumber tersebut diketahui Kerajaan Tarumangara berkembang pada abad 5-8 M. Berdasarkan tinggalan arkeologis yang telah diidentifikasi sebagai tinggalan dari masa Kerajaan Tarumangara, bahwa kerajaan ini memiliki wilayah yang melputi sebagian besar Jawa Barat temuan-temuan tersebut

[1] Berdasarkan wawancara dengan Bapak H. Mahpudin,S.pd.I pada tanggal 09 Februari 2017 pukul 14.00 wib di kediaman Bapak H. Mahpudin,S.Pd.I

tersebar di wilayah Kabupaten Karawang, Bekasi, Bogor Pandeglang dan DKI Jakarta (makalah Yesita Astarnia (STIE) Lembah Dempo Pagaralam: 2010).

2. Profil Desa Tarumanagara

Desa : Tarumanagara

Kecamatan : Cigeulis

Kabupaten : Pandeglang

1) Jumlah Penduduk : 3.376 jiwa

Jumlah KK : 874 KK

Laki-laki : 1.787 jiwa

Usia Produktif (Usia 15- 55 thn)

Perempuan : 1.589 jiwa

Laki-laki : 934 jiwa

Penduduk Miskin : 1/467 jiwa

Perempuan : 922 jiwa

Jumlah RTM : 357 RTM

Jumlah : 1.856 jiwa

2) Mata pencaharian:

Pendidikan:

Petani/Pekebun: 1.206 orang

Tidak Tamat SD/Sederajat: 498 orang

Buruh Tani : 207 orang

SD/ Sederajat : 1.508 orang

Buruh/Swasta : 114 orang

SLTP/ Sederajat : 289 orang

PNS : 24 orang

SLTA/Sederajat : 154 orang

Pengrajin : 4 orang

D-1 : - orang

Dagang : 46 orang

D-2 : 8 orang

Peternak : - orang

D-3 : - orang

Nelayan : 6 orang

S-1 : 6 orang

Montir : - orang

S-2 : - orang

Dokter : - orang

S-3 : - orang

3) Prasarana Pendidikan :

Prasarana Peribadatan/Keagamaan:

PAUD : 1 unit

Masjid : 5 unit

SD/Sederajat : 4 unit

Mushola : 4 unit

SLTP/Sederajat : 2 unit

Majlis Ta'lim : 7 unit

SLTA/Sederajat : - unit

Pondok Pesantren : 3 unit

Perguruan Tinggi : - unit

4) Luas Wilayah Desa : 1/240 hektar

Jumlah Dusun : 4

Daratan : 520 hektar

Jumlah RW : 4

Sawah : 50 hektar

Jumlah RT : 15

Kebun : 870 hektar

Hutan : - hektar

3. Struktur Desa Tarumanagara

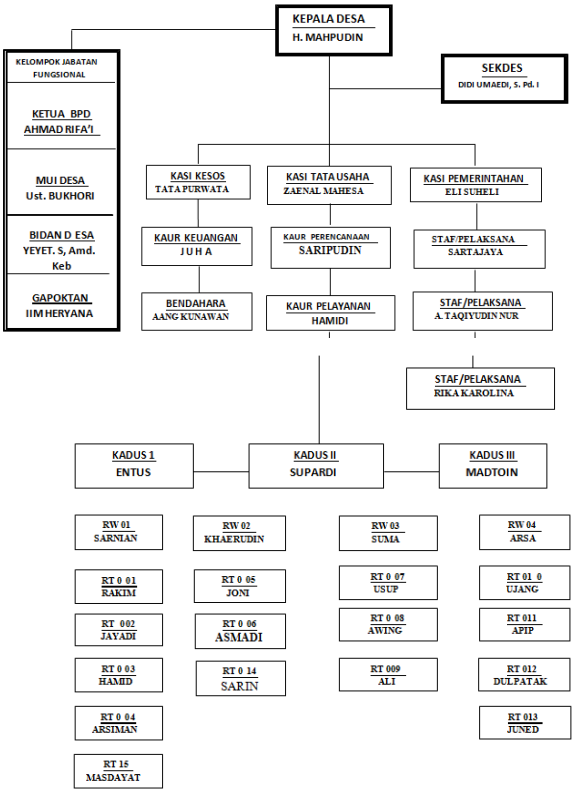

4. Geografis dan Demografis

1) Geografis

Desa Tarumanagara berada di wilayah administrative kabupaten Pandeglang Kecamatan Cigeulis dengan luas wilayah 1240 Ha. Keberadaannya disebelah selatan Laut Sunda sekitar 1200 meter dengan bentangan wilayah dataran berbukit rata-rata cultural kemiringan 46-60 derajat, dan ketinggian daratan 39 m dari permukaan laut. Iklim Desaa Tarumanagara memiliki curah hujan 165 mm dengan jumlah bulan hujan normal yaitu 5 bulan dan suhu rata-rata harian 28 – 21 derajat celcius.

2) **Demografi**

a. Batas Wilayah

Secara demografis, Desa Tarumanagara berbatasan dengan :

- Sebelah utara: Desa Citeureup, Kecamatan Panimbang
- Sebelah selatan: Desa Cigeulis, Kecamatan Cigeulis
- Sebelah timur: Desa Cimanis, Kecamatan Sobang
- Sebelah barat: Desa Citeureup, Kecamatan Panimbang

b. ORBITASI (Jarak dari pusat pemerintah)

1. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 2 Km.
2. Jarak dari pemerintah kota administrative : - Km.
3. Jarak dari ibukota Kabupaten Pandeglang : 80 Km.

4. Jarak dari ibu kota provinsi Banten : 100 km
5. Jarak dari Ibu Kota Negara : 200 km

c. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Tarumanagara adalah 1240 Ha, dengan penggunaannya sebagai berikut :

1. Pemukiman : 40,5 Ha
2. Perkantoran : 0,25 Ha
3. Pertanian : 273,5 Ha
4. Perladangan : 870 Ha
5. Perkarangan : 4,75 Ha
6. Industri : - Ha

d. Topografi Desa

Secara umum keadaan Desa tarumanagara merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-200 M diatas permukaan laut. Desa

Tarumanagara mempunyai curah hujan 40 Mm per tahun sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadapt aktivitas pertanian dan pola tanam di desa ini.

B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan

1. Kondisi Pendidikan dan Budaya

Dunia pendidikan di Desa Tarumanagara cukup berkembang dengan baik dengan fasilitas sekolah yang cukup memadai. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang berada di desa tersebut. Di Desa Tarumanagara memiliki sarana dan prasarana yang meliputi 3 Sekolah Dasar, 2 MTS, dan 4 MDA. Menurut penuturan Lurah Desa Tarumanagara bahwa keadan pendidikan di Desa ini sudah mulai berkembang, dikarenak sebelum tahun 2005 belum didirikannya pendidikan tingkat

menengah. Namun, pada tahun 2005 didirikan lembaga pendidikan menegah atau Mts. Dari sarana dan prasarana tersebut membantu masyarakat agar bisa mengeyam dunia pendidikan dengan jarak yang tidak begitu jauh, melihat perekonomian desa hanya sampai batas para petani.

Sama hal nya dengan desa-desa yang lain Desa Tarumanagara juga memiliki bidan pendidikan agama yang membantu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan yang mana pendidikan agama sangat penting untuk masyarakat disana, karena pendidikan agama disana masih sangat minim.

Dengan demikian tokoh masyarakat melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan agama dengan menyediakan pengajian Majelis Taqlim di berbagai kampung yang berada di Desa

Tarumanagara dan yang terutama tempat peribadatan yang berada di 7 kampung. Dengan adanya sarana di bidang agama masyarakat dapat pengetahuan yang lebih mengenai agama, karena dalam dunia pendidikan keduanya sangat dibutuhkan bagi masyarakat disana. Pendidikan di Desa Tarumanagara masih terbilang minim, karena masyarakat disana masih beranggapan bahwa pendidikan itu kurang berpengaruh terhadap anak-anak, yang mana masyarakat berpikiran bahwa anak-anaknya lebih baik bekerja untuk mendapatkan penghasilan daripada harus bersekolah. Hal demikian memungkinkan kesadaran orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya sehingga anak-anak disana banyak yang memilih bekerja untuk membantu kedua orang tua.

2. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Tarumanagara bekerja di sector pertanian sebagai buruh tani yaitu sebanyak 1206 orang. Hal ini didukung oleh factor luasnya lahan pertanian yang ada di Dea Tarumanagara, yaitu lahan pertanian padi sawah, padi ladang dan palawija.

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian, sebagai berikut :

Petani/Pekebun: 1.206 orang
Buruh Tani : 207 orang
Buruh/Swasta : 114 orang
PNS : 24 orang
Pengrajin : 4 orang
Dagang : 46 orang
Peternak : - orang
Nelayan : 6 orang
Montir : - orang
Dokter : - orang

3. Kondisi Sosial dan Keagamaan

1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin:
   1) Laki-laki : 1730 orang
   2) Perempuan : 1631 orang
      a. Kepala keluarga : 812 KK
      b. Kepala keluarga RTM: 357 KK
      c. Kewarganegaraan
         1) WNI : 3361 orang
         2) WNA : -
2. Jumlah penduduk menurut agama
   a. Islam : 3361 orang
   b. Kristen : -
   c. Katholik : -
   d. Hindu : -
   e. Budha : -
3. Jumlah penduduk menurut usia
   a. Kelompok pendidikan
      1) 4-6 tahun : 302 orang
      2) 7-12 tahun : 310 orang

3) 13-15 tahu : 365 orang
4) 16-18 tahun : 420 orang
5) 19-ke atas : 1831 orang

b. Kelompok tenaga kerja
1) 15-19 tahun : 726 orang
2) 20-26 tahun : 721 orang
3) 27-40 tahun : 712 orang
4) 41-56 tahun : 243 orang

4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tidak Tamat SD/Sederajat: 498 orang
SD/ Sederajat : 1.508 orang
SLTP/ Sederajat : 289 orang
SLTA/Sederajat : 154 orang
D-1- D-3 : 8 orang
S-1 – S-3 : 6 orang

Setelah empat puluh hari saya mengamati kinerja mahasiswa di Desa Tarumanagara, kami dapat melihat bagaimana kondisi sosial dan keagamaan begitu kental di desa tersebut. Terbukti ketika kami mengadakan perpustakaan keliling diberbagai kampung di Desa Tarumanagara. Antusias anak-anak seta para ibu-ibu yang menonton dan memantau jalannya acara yang kami adakan sampai selesai. Ketika sore menjelang, mereka berkumpul dan berbincang-bincang membuat riuh suasana sore hari di Kampung Babakan Bungur. Seringkali yang jadi bahan perbincangan adalah gossip atau sekedar bercerita tentang keluarga mulai dari orang tua, anak-anak hingga suami mereka. Hal ini membuktikan bahwa kondisi sosial masyarakat Desa Tarumanagara begitu erat dengan sesama

tetangga mapun dengan oranglain yang baru mereka kenal.

Kondisi keagamaan masyarakat Desa Tarumanagara, begitu religius. Ibu-ibu maupun bapak-bapak memiliki jadwal khusus pengajian yang bertempat di salah satu tokoh rumah masyarakat yang dijadikan sesepuh oleh masyarakat maupun di majlis ta'lim,. Bahkan untuk para ibu-ibu mapu lansia memiliki jadwal pengajian 3 kali selama seminggu. Bukan hanya orang tua yang memiliki jadwal pengajian, anak-anak pun berangkat untuk belajar membaca al-qur'an setiap ba'da maghrib atau setelah solat magrib.

C. Kondisi yang Diharapkan

KEK merupakan terobosan Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang untuk mempercepat perkembangan daerah dan sebagai model terobosan pengembnagan kawasan untuk pertumbuhan ekonomi, antara lain industry, pariwisata dan perdagangan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Daerah Kecamatan Cigeulis merupakan salah satu daerah yang termasuk kedalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang bisa dijadikan peluang usaha untuk mendongkrak perekonomian desa. Terlebih sumber daya alam yang melimpah dapat dimanfaatkan secara maksimal, apabila tahu dan paham bagaimana cara mengelola sumber alam tersebut. Inilah kondisi masyarakat yang diharapkan di Desa Tarumanagara.

Menuturan langsung Bapak Kepala Desa Tarumanagara, berharap kepada dua aspek, yaitu:

1. Pendidikan

   Pada tahun 2005 awal dimana lembaga pendidikan di Desa Tarumanagara mulai berkembang. Perkembangan itu didasari dengan adanya lembaga-lembaga pemdidikan PAUD, SD/MIN dan Mts yang berada dibeberapa wilayah Desa Tarumanagara. Tercatat Desa Tarumanagara memiliki sarana dan prasarana pendidikan meliputi 3 Sekolah Dasar/MIN, 2 MTs, dan 4 MDA serta 1 PAUD.

   Jenjang pendidikan Desa Tarumanagara yang hanya sampai pada tingkatan sekolah menegah. Menjadikan masyarakat desa khususnya pelajr yang

lulusan tingkat menengah, yang ingin melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi harus pergi/mencari sekolah diluar desa.

Hal ini membuat para oang tua merasa keberantan untuk menyekolahkan anak-anaknya yang lulusan SMP/Mts ke jenjang SMA/MA dengan jarak yang lumayan jauh, terlebih mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Tarumanagara sebagai petani.

Oleh sebab itu, menurut penuturan Kepala Desa Tarumanagara, bahwa ia berharap dan sedang mengusahakan pendirian lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Desa Tarumangara. Ia memilih SMK sebagai lembaga lembaga pendidikan tingkat atas yang

ada di Desa Tarumanagara dikarenakan agar para siswa nantinya bisa langsung bekerja tanpa harus masuk bangku perkuliahan.

2. Kemajuan Perekonomian Desa

Daerah Kecamatan Cigeulis merupakan salah satu daerah yang termasuk kedalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang bisa dijadikan peluang usaha untuk mendongkrak perekonomian desa. Terlebih sumber daya alam yang melimpah dapat dimanfaatkan secara maksimal, apabila tahu dan paham bagaimana cara mengelola sumber alam tersebut. Inilah kondisi masyarakat yang diharapkan di Desa Tarumanagara.

Program Kawasan Perekonomian Khusus telah membuat keuntungan tersendiri bagi Desa

Tarumanagara untuk bisa memajukan perekonomian desa. Terlebih Desa Tarumanagara yang kaya akan potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan.

Namun, kendala muncul dari sumber daya manusia Desa Tarumangara yang belum bisa mengolah dengan tepat sumber daya alam yang dimiliki desa.

Menuturan langsung Bapak Kepala Desa Tarumanagara, berharap agar masyarakat sadar dan paham tentang adanya kemajuan suatu zaman, yang mengharuskan masyarakat berpikir dinamis. Namun, melihat kondisi masyarakat desa yang sebagian besar hanya tamatan Sekolah Dasar, cukup sulit untuk memberdayakan masyarakat

agar ikut andil dalam pemerdayaan program pemerintah.

D. Strategi Pelaksanaan

1. Analisis Sosial

Strategi pelaksanan pemberdayaan dimulai dari analisis sosial. Analisis sosial dipergunakan untuk mengetahui data dan informasi tentang kondisi dan situasi komuinitas dampingan serta mengetahui masalah didalam komunitas dampingan.

Analisis social ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). PAR adalah sebuah metodologi yang dirancang sebagai sistem pengganti dalam memproduksi ilmu pengetahuan yang berbasis pada peran masyarakat sebagai penyusun agenda, pelaku dalam proses pengumpulan data dan pengontrol

pemanfaatan hasil-hasil penelitian (Rajesh Tandon,199).

Data dan informasi tentang kondisi dan situasi social komunitas dampingan dapat digali dengan teknik-teknik sebagi berikut:

1. Melakukan penelusuran wilayah (Transect)

   Penelusuran wilayah merupakan teknik pengamatn langsung terhadap lingkungan dan keadaan sumber-sumber daya yang ada pada daerah tertntu dengan jalan menelusuri wilayah. Tujuan penelusuran wilayah ini untuk memperoleh gambaran keadaan sumber daya alam masyarakat beserta masalah-masalah, perubahan keadaan dan potensi yang ada.

   Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data-data terkait dengan

keadaan sumber-sumber daya yang ada di Desa Tarumanagara, dengan cara berkeliling disekitar desa mengunjungi Kampung Babakan Bungur dan Kampung Cisaat. Dalam penulusuran tersebut kami melakukan wawancara kepada salah satu masyarakat setempat yang kami temui dijalan setiap kampung. Dari kegiatan taransektor, dapat diketahui keadaan sumber daya di Desa Tarumanagara Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang.

2. Pemetaan Wilayah (Mapping)

Pemetaan wilayah (Mapping) adalah menggambar kondisi (fisik dan sosial) wilayah (desa, dusun, RT atau wilayah yang lebih luas) bersama masyarakat. Tujuan dari pemetaan ini untuk memfasilitasi masyarakat dalam

mengungkapkan keadan wilayah beserta lingkunganya sendiri.

Dari hasil penelusuran wilayah terdapat sebuah gambaran terhadap wilayah dan lingkungan itu sendiri. Untuk memperjelas kondisi wilayah Desa Tarumanagara, kami mengadakan wawancara kepada salah satu masyarakat desa. Adapun hasil pemetaan yang kam peroleh, sebagai berikut:

PETA DESA TARUMANAGARA

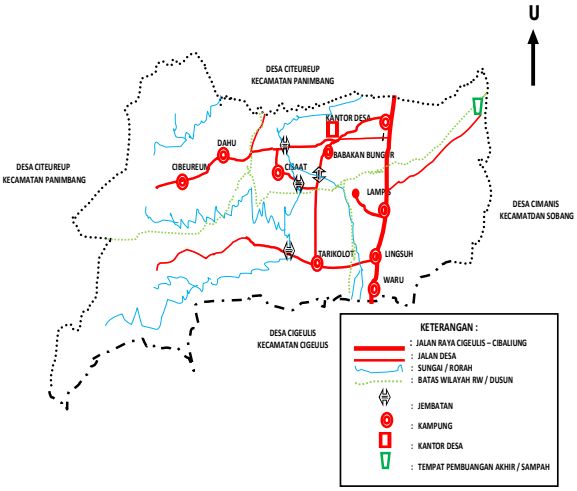

3. Analisis Pohon Masalah

Setelah melakukan penelusuran wilayah sehingga mendapatkan gambaran terkait kondisi sumber daya alam dan lingkungan Desa Tarumanagara. Dari hasil tersebut kami dapat mebuat diagram tansect dan mapping (pemetaan wilayah).

Selanjutnya, adalah menganalisis masalah yang ada di Desa Tarumanagara. Teknik analisis pohon masalah ini dipergunakan untuk mengetahui dan menelusuri penyebab suatu masalah yang ada di desa komunitas dampingan. Analisis ini harus melibatkan masyarakat desa komunitas dampingan, yang tahu dan merasakan secara mendalam masalah yang ada. Berikut adalah analisis yang diperoleh:

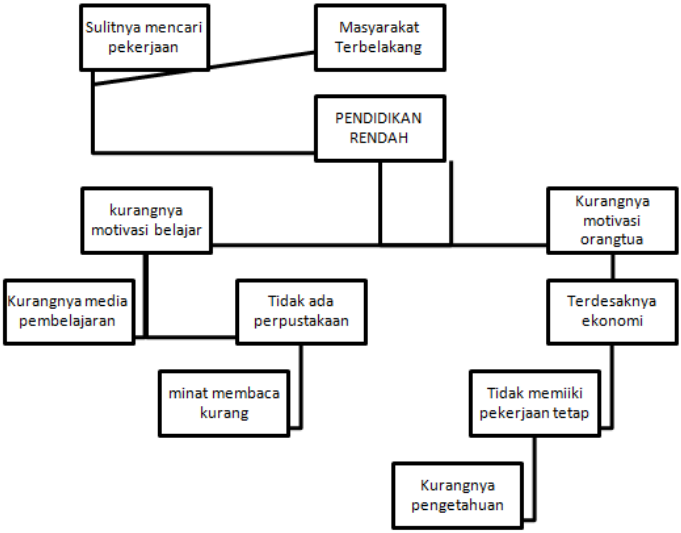

4. Bagan Hubungan Kelembagaan (Diagram Venn)

Bagan hubungan kelembagaan adalah teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di wilayah dan lingkungannya. Tujuan dari diagram venn ini adalah untuk melihat pengaruh lembaga/tokoh masyarakat

yang ada di wilayah terhadap kehidupan dan persoalan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, dan melihat tingkat kepedulian dan frekwensi lembaga/tokoh masyarakat dalam membantu menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Diagram venn ini kami buat untuk mengidentifikasi lembaga-lembaga/pihak-pihak yang berada di wilayah Desa Tarumanagara, serta menganalisis dan mengkaji peran dan kepentingan serta manfat bagi masyarakat. Adapun hasil dari diagram venn adalah sebagai berikut:

Diagram Venn

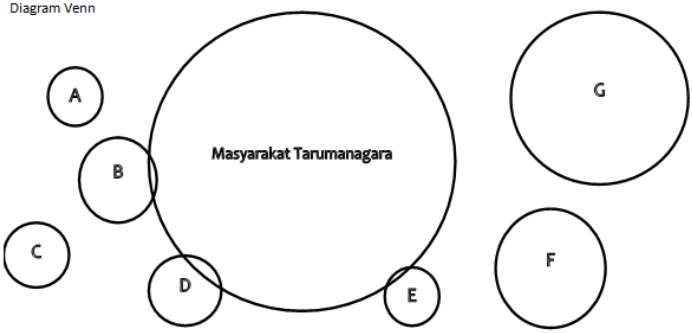

Keterangan:

A. Kelompk Tani
B. Balai Desa Tarumanagara
C. LSM Tarumanagara
D. Yayasan Nur Hidayatullah
E. Ikatan Pemuda
F. Kantor Kecamatan
G. Pasar Citeureup

2. Rencana Aksi

Strategi pelaksanaan yang dilakukan dengan rencana aksi sesuai dengan permasalahan yang muncul di Desa Tarumanagara. Yaitu, permasalahan dalam segi pendidikan dan perekonomian warga desa. Kondisi pendidikan yang ada di Desa Tarumanagara hanya sampai pada

pendidikan MTs. Begitupun lembaga pendidikan yang tersedia di Desa Tarumanagara ini hanya sampai pada tingkat sekolah menengah. Hal ini bisa mengakibatkan paradigma masyarakat, bahwa jarak yang begitu jauh untuk melanjutkan sekolah sampai tingkat atas bahkan sampai perguruan tinggi cukup sulit, ditambah lagi dengan faktor perekonomian yang kurang memadai. Alhasil, mayoritas penduduk Desa Tarumanagara hanya berlulusan sekolah menengah kebawah.

Hal ini juga berdampak pada perekonomian desa, dengan rendahnya pendidikan rendah pula pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan sumber daya alam yang ada disekitar desa. Dengan begitu mayoritas perekonomian masyarakat Desa Tarumanagara berada dalam kelas menengah kebawah, rata-rata bekerja

sebagai petani dan buruh kota.

Pemberdayaan pendidikan bagi anak-anak dan remaja harus dilakukan dengan cara memberi pembelajaran didalam maupun diluar jam sekolah baik itu pembelajaran terkait pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Serta pemberdayaan ekonomi bagi warga desa dilakukan dengan cara penyuluhan dan kegiatan sosialisasi pemasaran kerajinan tangan dari bahan-bahan alam yang ada di desa. Seperti, tas berbahan dasar batang pohon pisang, miniature sandal jepit dari batok kelapa, kura-kura dari tempurung kelapa dan lain sebagainnya. , melihat ada beberapa pemuda yang mulai bergerak dalam bidang kerajinan.

E. Kajian Teori

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, pemberdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial (Swift dan Levin, 1987). Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya (Rappaport,1984).

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus

mengikuti pendekatan sebagai berikut (Sumodiningrat, Gunawan, 2002) ;

pertama, upaya itu harus terarah. Ini yang secara populer disebut pemihakan.Upaya ini ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

Kedua, program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni agar bantuan tersebut efektif karena sesuai dengan kehendakdan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu, sekaligus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara sendiri-sendiri masyarakat miskin sulit dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Juga lingkup bantuan menjadi terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok ini paling efektif dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Pemberdayaan masyarakat Desa Tarumanagara berdasarkan permasalah yaitu pendidikan dan ekonomi. Maka kami mengusung program Prestasi dan mandiri, sebagai upaya untuk meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia di desa tersebut berdasarkan kemampuan mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Nyata selama 40 hari.

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha yang diperoleh dari hasil yang dikerjakan. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional

dan spiritual serta ketahanan diri dalammenghadapi situasi aspek kehidupan. . Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah dan mengerjakan tugas dengan sunguh-sungguh. Karakter itu menunjukkan bahwa orang yang berprestasi adalah orang yang selalu bekerja keras.

Sedankan arti mandiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak bergantung pada orang lain. Mandiri berarti mampu menjalani kehidupan dengan kemampuan diri sendiri, kemampuan ntuk melakukan sesuatu seorang diri tanpa banyak melibatkan bantuan orang lain (Irawan:2010). Sikap mandiri merupakan sikap positif yang harus dimiliki seseorang yang ingin sukses dan meraih keberhasilan di kehidupan ini.

BAB III
PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Indentifikasi Kegiatan

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) adalah wilayah geografis yang memiliki peraturan ekonomi khusus yang lebih liberal dari peraturan ekonomi yang berlaku di suatu negara. Kawasan Ekonomi Khusus itu sendiri adalah suatu kawasan yang secara geografis dan jurisdiktif merupakan kawasan perdagangan bebas, termasuk kemudahan dan fasilitas duty free atas impor barang-barang modal untuk bahan baku komoditas sebagaian ekspor, dan dibuka seluas-luasnya[2].

Kabupaten Pandeglang terpilih menjadi salah satu daerah Kawasan Ekonomi Khusus, yang berada di kawasan Tanjung Lesung. KEK

---

[2] Manik Sukoco, *Apa yang dimaksud dengan Kawasan Ekonomi Khusus?,* http://www.kompasiana.com(diakses pada tanggal 09 Mei 2017 pada pukul 19.00 wib)

Tanjung Lesung dikembangkan untuk kegiatan pariwisata dengan konsep Water City Tanjung Lesung. Daya tarik pariwisata yang ditonjolkan adalah wisata pantai, Gunung Krakatau, dan Ujung Kulon. Karena memenuhi syarat dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang baik[3].

Hal ini pula berdampak pada daerah-daerah yang dekat dengan wilayah Tanjung Lesung seperti, Kecamatan Panimbang, Kecamatan Cigeulis dan Kecamatan Cibaliung, untuk meningkatkan potensi daerahnya sebagi upaya mendongrak perekonomian sekitar wilayah kawasan ekonomi khusus.

Berdasarkan latar belakang diatas, kami berupaya untuk membantu menfasiitasi masyarakat Desa Cigeulis untuk bisa memanfaatkan potensi desa dengan maksimal,

---

[3] Sekretariat Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, *Laporan kahir tahun 2014*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Sekretariat Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus,2014)

melihat sumber daya alam yang dimiliki begitu besar dan bisa dijadikan sebagai asset bagi perekonomian desa tersebut.

Namun, melihat kondisi masyarakat Desa Tarumanagara yang pada umumnya hanya lulusan SD, SMP maupun SMA yang belum bisa memanfatkan SDA dengan baik. Terlebih jika kebanyakan masyarakat cenderung lebih memilih bekerja di luar wilayah atau diluar kota demi memenuhi kebutuhan secara layak. Dibandingkan memanfaatkan potensi yang ada di desanya sendiri.

Sebagian orang kemungkinan berpendapat demikian. Namun, tidak semuanya yang berpendapat sama. Ada beberapa dari masyarakat Desa Tarumanagara yang bergerak untuk memanfaatkan potensi desanya. Mereka berupaya untuk mendongkrak potensi desa denan cara membuat suatu kerajinan tangan dari bahan-bahan alam yang ada di desa.

Seperti, tas berbahan dasar batang pohon pisang, miniature sandal jepit dari batok kelapa, kura-kura dari tempurung kelapa dan lain sebagainnya.

Untuk mencapai kondisi masyarakat yang diharapkan, pemberdayaan pendiidkan dan ekonomi kepada masyarakat Desa Tarumanagara Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang dilakukan dengan menggunkan metodologi Participatory Action Research (PAR). PAR atau penelitian tindakan partisifatif adalah koloborasi penelitian social, kerja pendidikan dan tindakan politik yang menggunakan paradigma partisipatif (Mansour Fakih,2002:52). Pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan partisipatori. Artinya, setiap kegiatan yang akan dilauakn berdasarkan pada aspirasi dari subyek kegiatan, dengan terlebih dahulu melakukan keterlibatan masyarakat di dalam perencanaandan

penyusuna program. PAR akan lebih mudah dipahami ketika dilaksankan secara live in bersama masyarakat.

Sebagian orang berpendapat bahwa bekerja lebih penting dibandingkan pendidikan. Namun, sebagian yang lain berpendapat bahwa pekerjaan itu harus berlandaskan dengan pendidikan atau ilmu pengetahuan. Kemampuan bisa digali ketika kita mengasah diri kita dengan menuntut ilmu. Allah tidak akan mengubah suatu kaum kalau bukan kita sendiri yang mengubahnya. Itu merupakan sebuah landasan yang tepat bagi masyarakat Desa Tarumanagara, yang mulai bergerak dengan cara memanfaatkan potensi sumber daya alam desa.

Ada beberapa dari masyarakat Desa Tarumanagara yang bergerak untuk memanfaatkan potensi desanya. Mereka berupaya untuk mendongkrak potensi desa

denan cara membuat suatu kerajinan tangan dari bahan-bahan alam yang ada di desa. Seperti, tas berbahan dasar batang pohon pisang, miniature sandal jepit dari batok kelapa, kura-kura dari tempurung kelapa dan lain sebagainnya.

Namun, kesulitan yang dimliki masyarakat Desa Tarumanagara adalah menyalurkan atau memasarkan kerajinan tangan yang sudah mereka buat, mereka masih belum punya penyalur akan hal tersebut.

B. Gambaran Kegiatan

Pelaksanaan kuliah kerja nyata yang dilakukan mahasiswa selama 40 hari di Desa Tarumangara yang memfokuskan program prestasi dan mandiri. Dimana prestasi lebih menekankan kepada pendidikan sedangkan mandiri kepada pemberdayaan ekonomi desa.

1. Program Prestasi

Pemberdayaan program prestasi yang dilaksanakan mahasiswa kuliah kerja nyata adalah berfokus baca kegiatan gerakan membaca bagi anak-anak Desa Tarumanagara. Kegiatan membaca ini dilaksanakan dengan cara mengadakan perpustakaan keliling di beberapa Desa Tarumanagara. Yaitu, Kampung Tari Kolot, Kampung Lingsuh dan Kampung Babakan Bungur.

2. Program Mandiri

Pemberdayaan masyarakat Desa Tarumanagara memalui program prestasi dilaksanakan dengan mengadakan seminar pemberdayaan yang bekerja sama dengan WG-UMKM Kab. Pandeglang dan BNP2TKI.

Working Group Usaha Mikro Kecil Menengah Kab. Pandeglang disingkat

"WG-UMKM Kab. Pandeglang" adalah organisasi/asosiasi pengusaha dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Pandeglang yang bersifat demokratis, bebas, mandiri, dan bertanggung jawab yang secara khusus menangani kegiatan dunia usaha dalam arti yang luas, dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan para pengusaha dan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Pandeglang. Berperan aktif dengan Pemerintah dalam rangka pelaksanaan Program Peningkatan Pemberdayaan UMKM[4].

Adapun kegiatan program diluar itu hanyalah penunjang, guna mendekatkan rasa

[4] Hasil seminar dari narasumber H.Asep K. pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 09.30 di Majlis Nur Hidayatulah Kp. Babakan Bungur Desa Tarumanagara Kec. Cigeulis-Pandeglang

emosional warga terhadap peserta KUKERTA. Seperti kegiatan pengajian yang dilaksanakan tiga kali dala seminggu. Para mahasiswa turut memberikan sumbangsih berupa kaligrafi untuk diberikan ke kantor desa dan rumah warga Desa Tarumanagara.

C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan Komunitas

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja bahwa sebagian besar dari rencana program kerja yang kami rencanakan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini kami laksanakan sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

Sebelum pelaksanaan KUKERTA kami telah melakukan obeservasi untuk dapat mengindentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Tarumanagara. Dalam menyusun program yang menurut kami akan

memberikan manfaat bagi masyarakat serta sesuai dengan kemampuan dan keilmuan kami. Dan setelah masa efektif program selama 40 hari, ada beberapa hal yang dikemukakan sebagai bahan evaluasi kedepan. Sesuai dengan program yang menjadi bagian kami, yaitu prestasi dan mandiri.

Kegiatan perpustakan keliing yang kami usung kedalam program prestasi yang diadakan dibeberapa kampung di Desa Tarumanagara yaitu, Kampung Tari Kolot, Kampung Lingsuh dan Kampung Babakan Bungur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak anak-anak para generasi bangsa untuk gemar membaca buku sejak dini. Karena membaca merupakan jendela dunia yang akan membuka pengetahuan kita tentang dunia dan lainnya.

Serta progam mandiri yang mengusung kegiatan seminar pemberdayan yang telah kami selenggarakan di Desa Tarumanagara pada

tanggal 27 Maret 2017, yang mengusung tema *"menggali potensi masyarakat melalui sosialisasi ketenagakerjaan (BNP2TKI) dan pertanian"* . Berdampak baik bagi pengetahuan masyarakat desa khususnya yang mengahadiri secara langsung acara tersebut.

BAB IV
DISKUSI KEILMUAN

A. Refleksi Perubahan

1. Sebelum Pelaksanaan Program

Desa Tarumanagara berada diwilayah administratif Kabupaten Pandeglang Kecamatan Cigeulis. Desa ini terdiri dari 7 kampung yaitu: Babakan Bungur, Tarikolot, Cibereum, Cisaat, Waru, Lapis dan Lingsuh.

Menurut H. Mahpudin,S.Pd.I selaku Kepala Desa Tarumanagara menjelaskan bahwa kondisi masyarakat dibidang pendidikan sudah cukup baik dengan fasilitas sekolah yang cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat ketika kami melakukan observasi lapangan , adanya sarana dan prasarana pendidikan di Desa tersebut. Desa Tarumanagara memiliki

lembaga-lembaga pendidikan meliputi: SD,MTs dan MDA.

Kondisi mayarakat Desa Tarumanagara secara ekonomi, yang memang sebagian besar penduduk Desa Tarumanagara bekerja disektor pertanian sebagai buruh tani. Bertani dan berkebun merupakan dua matapencaharian utama di desa ini, dimana potensi sumber daya alam melimpah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti cengkeh, pete dan pisang. Terdapat beberapa warga yang memiliki industri rumahan seperti industri keripik pisang dan singkong, serta terdapat hasil-hasil karya kerajinan tangan pemuda desa.

Kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Tarumanagara yang dikembangkan oleh tokoh masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan

keagamaan untuk meningkatkan pengetahuan agama di Desa, dengan cara pengadakan pengajian Majlis Ta'lim, pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu setiap minggunya.

2. Setelah Pelaksanaan Program

Evaluasi merupakan tahap akhir kegiatan yaitu mereview atau meninjau ulang hasil-hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Maret sampai 9 April 2017. Dengan maksud untuk mengetahui program-program KUKERTA yang terlaksana atau tidak terlaksana.

Dalam rangka mengevaluasi program KUKERTA, cenderung menimbulkan kontradiksi dan presepsi yang berbeda. Hal ini disebabkan relativitas kemampuan tiap-tiap individu dalam menilai suatu permasalahan dan sangat

tergantung pula pada perpektif masing-masing. Pada dasarnya, kegiatan KUKERTA menghasilkan dampak poitif yang cukup dirasakan masyarakat setempat, kendati segala sesuatunya masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini bisa dibuktikan dari antusias masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti segala kegiatan KUKERTA yang telah dilaksanakan, baik secara formal maupun non formal dan secara personal maupun universal. Terutama kegiatan yang bersifat kegotongroyongan dan bersifat keagamaan.

Akan tetapi, kami sadar sepenuhnya bahwa semua kegiatan KUKERTA yang telah terlaksana belum bisa dijadikan barometer sebuah keberhasilan dan kesuksesan, dan dengan segenap harapan, segala kekurangan yang ada dapat menjadi

tolak ukur untuk meraih keberhasilan dimasa yang akan datang.

Dalam melaksanakan program KUKERTA banyak peluang atau penunjang yang melancarkan realisasi program, tapi disisi lain tidak sedikit pula hambatan yang dialami sehingga program yang dijalankan kurang optimal, terutama pada saat melaksanakan program-program utama.

Berdasarkan hasil program yang dilaksanakan dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

a. Dalam pelaksanaan KUKERTA di Desa Tarumanagara, Kecamatan Cigeulis Kabupaten Pandeglang – Banten dari awal sampai akhir secara keseluruhan berjalan dengan baik.
b. Konsultasi secara berkesinambungan dengan kepala desa, warga desa serta dosen pembimbinng lapangan sangat

diperlukan agar program yang telah dikonsultasikan tersebut dapat berjalan dengan baik.

c. Materi KUKERTA kami sesuaikan dengan yang telah di musyawarahkan oleh masyarakat kampung sekitar, sehingga membuat kegiatan pelaksanaan kukerta menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

d. Persiapan yang matang dari masyarakat dan peserta KUKERTA sangat menentukan bagi keberhasilan pelaksanaan KUKERTA.

e. Pemberian evaluasi baik secara lisan mapun secara tulisan dapat menjadi umpan balik dari para dosen pembimbing, masyarakat, dan pihak desa untuk mengetahui sejauh mana program-program KUKERTA dapat terlaksana.

f. Kerjasama yang baik antara dosen pembimbing lapangan, masyarakat dan pihak desa serta peserta KUKERTA sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan.

B. Follow Up (Tindak Lanjut)

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja bahwa sebagian besar dari rencana program kerja yang kami rencanakan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini kami laksanakan sesuai dengan kemampuan dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

Sebelum pelaksanaan KUKERTA kami telah melakukan obeservasi untuk dapat mengindentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Tarumanagara. Dalam menyusun program yang menurut kami akan memberikan manfaat bagi masyarakat serta sesuai dengan kemampuan dan keilmuan kami.

Dan setelah masa efektif program selama 40 hari, ada beberapa hal yang dikemukakan sebagai bahan evaluasi kedepan. Sesuai dengan program yang menjadi bagian kami, yaitu prestasi dan mandiri.

Kegiatan perpustakan keliing yang kami usung kedalam program prestasi yang diadakan dibeberapa kampung di Desa Tarumanagara yaitu, Kampung Tari Kolot, Kampung Lingsuh dan Kampung Babakan Bungur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak anak-anak para generasi bangsa untuk gemar membaca buku sejak dini. Karena membaca merupakan jendela dunia yang akan membuka pengetahuan kita tentang dunia dan lainnya.

Serta progam mandiri yang mengusung kegiatan seminar pemberdayan yang telah kami selenggarakan di Desa Tarumanagara pada tanggal 27 Maret 2017, yang mengusung tema *"menggali potensi masyarakat melalui*

sosialisasi ketenagakerjaan (BNP2TKI) dan pertanian" . Berdampak baik bagi pengetahuan masyarakat desa khususnya yang mengahadiri secara langsung acara tersebut.

Kami berharap dari dilaksanakannya kegiatan seminar pemberdayaan masyarakat Desa Tarumanagara. Dapat menjalin kerja sama dengan pihak WG (Working Group) Usaha Mikro Kecil Menengah Kab. Pandeglang . Terlebih beberapa pemuda desa memiliki potensi untuk membuat suatu kerajinan tangan dari bahan-bahan alam yang ada di desa. Seperti, tas berbahan dasar batang pohon pisang, miniature sandal jepit dari batok kelapa, kura-kura dari tempurung kelapa dan lain sebagainnya.

Selanjutnya, kami berharap apa yang kami laksanakan di Desa Tarumanagara bisa bermanfaat dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Beberapa bukti nyata yang kami

tinggalkan untuk kebaikan masyarakat dan anak-anak semoga bisa menjadi kenangan atas kehadiran kami.

BAB V
PENUTUP

A. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah kegiatan, agar dilain waktu dalam kegiatan yang sama bisa dijadikan bahan acuan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kegiatan KUKERTA yang telah terlaksana belum bisa dijadikan barometer sebuah keberhasilan dan kesuksesan, dan dengan segenap harapan, segala kekurangan yang ada dapat menjadi tolak ukur untuk meraih keberhasilan dimasa yang akan datang.

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan ada yang maksimal dan ada yang kurang maksimal. Salah satunya adalah seminar BNP2TKI dan Pertanian yang kami rencanakan tapi dikarenakan kegiatan dilakukan di waktu yang sama dengan kegiatan pelantikan staff

desa di Kecamatan Cigeulis sehingga perangkat desa tidak bisa hadir dalam kegiatan kami.

Adapun kegiatan perpustakaan keliling yang kami adakan tidak bisa kami adakan di kampung Cibeureum karena kendala jarak yang cukup jauh dan keadaan jalanan yang tidak memungkinkan dikarena hujan yang terus menerus.

Dalam melaksanakan program KUKERTA banyak faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dialami sehingga program yang dijalankan kurang optimal, terutama pada saat melaksanakan program-program utama.

Adapun factor-faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pemberdayaan tersebut adalah:

1. Faktor pendukung
   a. Dukungan dan peran aktif serta kerjasama yang baik antara kepala Desa

Tarumanagara, pemuda Karang Taruna, tokoh agama serta masyarakat di Desa Tarumanegara.

b. Pengarahan, bimbingan dan bantuan dari Dosen Pembimbing Lapangan.

c. Adanya kerjasama yang baik dalam kelompok, khususnya teman-teman di kelompok 19.

2. Faktor Penghambat

a. Factor penghambat yang paling signifikan adalah kurangnya antusias warga dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sering disebabkan karena jenis pekerjaan masyarakat yang rata-rata berat ynag dari kondisi tersebut mereka lebih memilih menjadikan waktu luang mereka untuk beristirahat dibanding untuk belajar.

b. Untuk program-program dengan sasaran anak-anak, factor penghambat yang sering muncul adalah sulitnya mengarahkan

mereka untuk melakukan kegiatan lain di luar kegiatan bermain yang biasa mereka lakukan. Disamping itu, kurangnya control dan dukungan orang tua menjadi penghambat yang signifikan.

B. Rekomendasi

Dalam rekomendasi program KUKERTA yang telah dilaksanakan mahasiswa pada tanggal 1 Maret hingga 9 April 207 di Desa Tarumanagara, kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, sebagai berikut :

1. Kegiatan program perpustakaan keliling dapat meningkatkan minat baca khususnya pada anak-anak dan umumnya pada masyarakat Desa Tarumanagara.
2. Kegiatan seminar Pertanian dan UMKM diharapkan pemuda dapat ikut andil dalam meningkatkan kreativitas dibidang

kewirausahaan sehingga menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual di masyarakat luas.

3. Sebagai fasilitator mahasiswa, diharapkan lebih sering turun ke lapangan saat program berlangsunng.
4. Melebarkan sayap dalam membangun jaringan dengan beberapa instansi swasta yang dapat mendukung program kukerta.
5. Pemerintah Daerah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran program kukerta.
6. Diharapkan Pemerintah Daerah memberikan bimbingan yang berbasis komunikasi yang dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa dalam menjalankan program yang tepat di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

H.Asep K. ,*Working Group (WG)*, seminar pada tanggal 17 Maret 2017 pukul 09.30 di Majlis Nur Hidayatulah Kp. Babakan Bungur Desa Tarumanagara Kec. Cigeulis-Pandeglang

H. Mahpudin,S.pd.I, wawancara pada tanggal 09 Februari 2017 pukul 14.00 wib di kediaman Bapak H. Mahpudin,S.Pd.I

Manik Sukoco, *Apa yang dimaksud dengan Kawasan Ekonomi Khusus?,* http://www.kompasiana.com(diakses pada tanggal 09 Mei 2017 pada pukul 19.00 wib)

Sekretariat Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus, *Laporan kahir tahun 2014*, (Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Sekretariat Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus,2014)

Yesita Astarnia, Kutipan dari makalah salah satu mahasiswa dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lembah Dempo Pagaralam (tahun 2010)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Ket. Kegiatan Perpustakaan Keliling I Kp. Tari Kolot

Ket. Kegiatan Perpustakaan Keliling di Kp. Lingsuh

Ket. Pemasangan kaligrafi asmaul husna

Ket. Foto bersama Kepala Desa & Staff di depanKantor Desa

Ket. Foto bersama DPL & narasumber seminar pemberdayaan